

DIGITAL LITERATION OF LEARNING CITIZENS IN PKBM DAYA GUNA VILLAGE, SESAP DISTRICT TEBING TINGGI DISTRICTS KEPULAUAN MERANTI

Rara Kurnia, Daeng Ayub², Jasfar Jas³

Email: Rarakurnia0598@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, Jasfar.pku@gmail.com
Phone Number: 082238213264

*Community Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Digital literacy is defined as the ability to understand and use information in various forms from a very wide variety of sources that are accessed through computer devices. The purpose of this study was to determine and analyze how high the digital literacy in PKBM Daya Guna Sesap Village, Tebing Tinggi District, Kepulauan Meranti Regency. Knowing and analyzing how much the contribution of digital literacy of learning citizens based on indicators of digital literacy variables of learning citizens in PKBM Daya Guna Sesap Village, Tebing Tinggi District, Kepulauan Meranti District. This research is a descriptive study with a quantitative approach to one variable. The population in this study amounted to 37 people throughout the study population. Sampling is done by random sampling technique, because the sampling of members of the population is done randomly without regard to strata that exist in that population. The instrument in this study was a questionnaire or questionnaire containing 47 statements about digital literacy contained from three indicators. The mean of the base class indicator is 4.60, then the mean of the cultural base indicator is PKBM 4.60, and the mean of the community base indicator is 4.42, which is classified as very high. Based on inferential statistical analysis, the digital literacy contribution of learning citizens is relatively high with a mean value of 76.93% and the remaining 23.07% is influenced by other indicators besides the indicators in this study.*

Key Words: *Digital literacy, Learning Citizens, PKBM*

LITERASI DIGITAL WARGA BELAJAR DI PKBM DAYA GUNA DESA SESAP KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Rara Kurnia¹, Daeng Ayub², Jasfar Jas³

Email: Rarakurnia0598@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, Jasfar.pku@gmail.com

Nomor HP: 082238213264

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat komputer. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi literasi digital di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar kontribusi literasi digital warga belajar berdasarkan indikator terhadap variabel literasi digital warga belajar di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif satu variabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang seluruh warga belajar. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampel random sampling*, karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrument pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berisikan 47 pernyataan tentang literasi digital yang terdiri dari tiga indikator. Mean dari indikator basis kelas 4,60, kemudian Mean dari indikator basis budaya PKBM 4,60, dan Mean indikator basis masyarakat 4,42, yang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan analisis statistic inferensial diperoleh kontribusi literasi digital warga belajar tergolong tinggi dengan nilai rata rata Mean 76,93% dan sisanya 23,07% dipengaruhi oleh indikator lain selain indikator dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Warga Belajar, PKBM*

PENDAHULUAN

PKBM daya guna adalah salah satu lembaga dari pendidikan nonformal yang bertujuan: Sebagai pusat pengembangan PKBM seKabupaten Kepulauan Meranti, Tenaga pamong yang professional dan teladan seKecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Membina dan mendidik warga belajar memasuki jejang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya, Agar warga belajar mampu memilih karir, mampu berkompensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup daerah mampu nasional, Agar warga belajar yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat ini maupun yang akan datang, Warga belajar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, kreatif yang memiliki iman dan takwa. Rata-Rata Warga Belajar Di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti banyak diantaranya menggunakan digital.

Internet merupakan salah satu penunjang media pembelajaran bagi warga belajar PKBM daya guna desa sesap yang biasa digunakan warga belajar mencari referensi saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Dengan kemampuan tersebut mereka dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak. Selain mampu menguasai dasar-dasar komputer, internet, program-program produktif, serta keamanan dan kerahasiaan sebuah aplikasi, peserta didik juga diharapkan memiliki gaya hidup digital sehingga semua aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari pola pikir dan perilaku masyarakat digital yang serba efektif dan efisien.

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi konten berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan. Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya bisa ditangkal dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk.

Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan.

Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut. 1). Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2). Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3). Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4). Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5). Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6). Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7). Kritis dalam menyikapi konten; dan 8). Bertanggung jawab secara sosial. Literasi digital seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet.

Gilster (1997:3) membagi kompetensi literasi digital (Digital Literacy Competencies) ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

- a. Pencarian di Internet (Internet Searching) Gilster (1997:49), menjelaskan kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.
- b. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation) Gilster (1997: 125-127), menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen anatara lain: Pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing 123 via internet. Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta Kemampuan memahami karakteristik halaman web. 42
- c. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation) Gilster (1997: 87-89) menjelaskan kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, Kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi.
- d. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) Gilster (1997: 195-197) menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, Kemampuan untuk membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang

akan didapatkan dengan cara bergabung 43 dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, Kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif satu variabel. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Literasi Digital warga belajar di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang literasi digital warga belajar di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu tentang literasi digital.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang seluruh warga belajar di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampel random sampling*, karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono,2011:57) sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang warga belajar di PKBM daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti yang terdiri dari 23 laki laki, dan 14 perempuan dengan tingkat kesalahan 10% dengan menggunakan rumus slovin. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 warga belajar di PKBM daya guna. Uji coba dilakukan dengan maksud untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan angkat tentang literasi digital yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu dilakukan analisis hubungan antara skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan dengan menggunakan program SPSS. Prosedur analisis tersebut sekaligus memberikan gambaran tentang hasil uji coba yang didasarkan pada homogenitas butir serta mempunyai relevansi dengan validitas isi. Sementara itu untuk reliabelitas digunakan *Alpha Cronbach* sebagai standar penentuan tingkat reliabel atau tidak reliabelnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial, Guna memberi gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan proposal SPSS (statistical package of social science) versi 17.00. analisis deskriptif dilakukan untuk memaparkan profil responden dalam bentuk mean dan standar deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator, dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial

dipakai untuk menentukan kontribusi masing masing indikator sebagai faktor terhadap faktor penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahsan ini akan dikemukakan deskriptif hasil penelitian setiap indikator dengan menggunakan teknik analisis kuantitaif berdasarkan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini menyakut tiga indikator, dengan jumlah pernyataan sebanyak 47 pernyataan, kemudian subyek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 37 responden. Untuk lebih lanjut akan diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1: Nilai Mean dan Standar Deviasi Tentang Literasi Digital Warga Belajar Di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Taksiran
1	Basis Kelas	4,60	0,30	Sangat Tinggi
2	Basis Budaya PKBM	4,60	0,28	Sangat Tinggi
3	Basis Masyarakat	4,61	0,28	Sangat Tinggi
Jumlah Rata-rata		4,60	0,29	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dan hasil perhitungan SPSS versi 17 terhadap 3 indikator yaitu 1) Basis kelas, 2) Basis budaya PKBM, 3)Basis masyarakat. dengan 10 sub indikator dan menggunakan 47 buah pernyataan dengan masing-masing perolehan nilai mean untuk indikator basis kelas nilai Mean sebanyak 4,60 dan Standar Deviasi 0,30 dengan taksiran sangat tinggi.

Kemudian untuk indikator Basis Budaya PKBM nilai Mean sebanyak 4,60 dan Standar Deviasi 0,28 dengan taksiran tinggi. Selanjutnya untuk Basis Masyarakat nilai Mean sebanyak 4,60 dan Standar Deviasi 0,29 dengan taksiran sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai Mean indikator tertinggi yaitu indikator Basis Masyarakat nilai Mean 4,61 dan Standar Deviasi 0,29. Selanjutnya untuk indikator terendah adalah Basis Budaya PKBM nilai Mean 4,60 dan Standar Deviasi 0,28. Maka diperoleh nilai rata-rata Mean yaitu 4,60 dan Standar Deviasi 0,29 dengan taksiran sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi dan mengambil model summary maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap variabel literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti sebagai berikut:

Tabel 2: Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Taksiran
Basis kelas	0,868	0,754	75,40	Tinggi
Basis budaya PKBM	0,901	0,811	81,10	Tinggi
Basis masyarakat	0,862	0,743	74,30	Sedang
Rata-Rata			76,93	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui kontribusi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 0,868. Jika dilihat dari r produk moment pada $n= 37$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r hitung (0,868) > r_{tabel} 0,325. Koefisien determinasi (r^2) = 0,754 atau 75,40% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 75,40. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 0,901. Jika dilihat dari r produk moment pada $n= 37$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r_{hitung} (0,901) > r_{tabel} 0,325. Koefisien determinasi (r^2) = 0,811 atau 81,10% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 81,10%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian diketahui indikator basis masyarakat terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 0,862. Jika dilihat dari r produk moment pada $n= 37$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r_{hitung} (0,862) > r_{tabel} 0,325. Koefisien determinasi (r^2) = 0,743 atau 74,30% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah 74,30%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti sebanyak 76,93% dan 23,07% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator diatas.

Sesuai dengan tujuan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi literasi digital di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, mengetahui dan menganalisis seberapa besar kontribusi literasi digital warga belajar berdasarkan indikator terhadap variabel literasi digital warga belajar di PKBM Daya Guna Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Maka hasil penelitian literasi digital warga belajar di PKBM daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti. Tergolong sangat tinggi dengan rata rata Mean indikator yaitu 4,60 dan Standar deviasi 0,29. Dengan perolehan Mean indikator sebagai berikut tergolong tinggi dengan rata-rata Mean indikator yaitu 4,60 dan Standar Deviasi 0,29. Dengan perolehan Mean indikator sebagai berikut, nilai Mean indikator basis masyarakat nilai Mean sebanyak 4,61 kemudian indikator basis kelas nilai Mean sebanyak 4,60 dan indikator basis budaya PKBM nilai Mean sebanyak 4,60

Berdasarkan kontribusi indikator pada variabel literasi digital warga belajar di (PKBM) daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti dapat disimpulkan bahwa indikator kontribusi tergolong tinggi dengan nilai rata-rata Mean yaitu sebanyak 76,93% dan sisanya (23,07% dipengaruhi oleh indikator lain selain indikator dalam penelitian ini.

Kemudian penjelasan data demografi responden, mean pada data jenis kelamin sangat tinggi dengan nilai mean 4,61 kemudian pada kategori usia tergolong sangat tinggi dengan nilai mean 4,61, selanjutnya ada kategori paket tergolong sangat tinggi dengan nilai Mean 4,58 dan pada kategori jarak rumah ke tempat belajar tergolong tinggi dengan nilai Mean 4,45.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai literasi digital warga belajar di (PKBM)daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah besar sumber daya tatkala sumber daya tersebut disajikan melalui komputer. Dengan perkembangan internet, maka pemakai tidak tahu atau tidak memperdulikan dari mana asalnya informasi, yang penting mereka dapat mengaksesnya.

1. literasi digital warga belajar di (PKBM)daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, dari segi basis kelas, basis budaya pkbm, dan basis masyarakat tergolong sangat tinggi. Artinya bila literasi digital yang basis kelas, basis budaya pkbm, dan basis masyarakat selalui diterapkan dengan naik, maka ini bermakna bahwa indikator tersebut dapat menentukan baik buruknya literasi digital warga belajar.
2. Literasi digital warga belajar di (PKBM)daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, yang dilihat dari kontribusi indikator yang dijadikan faktor yaitu basia kelas, basis budaya pkbm, dan basis masyarakat tergolong sangat tinggi. Kontribusi indikator yang disebutkan mampu berkontribusi sebanyak 76,93% dan sisanya 23,07% ditentukan oleh indikator-indikator selain indikator diatas. Ini artinya bahwa indikator tersebut dapat menentukan literasi digital warga belajar
3. Literasi digital warga belajar di (PKBM)daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti dilihat dari segi demografi responden tergolong sangat tinggi. Artinya ini membuktikan ini bahwa faktor demografi (jenis kelamin,

usia , jarak rumah ke tempat belajar dan paket) bisa menentukan literasi digital warga belajar dengan variasi mean yang berbeda.

Rekomendasi

1. Kepada warga belajar diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pemahaman penggunaan literasi digital belajar mengajar menjadi agar lebih baik lagi.
2. Kepada pengelola PKBM daya guna desa sesap kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti diharapkan untuk terus memantau dan mengevaluasi para tutor saat proses pembelajaran, agar tutor dapat meningkatkan pemahaman penggunaan media sosialnya.
3. Kepada Dinas Pendidikan kabupaten kepulauan meranti selaku pembina pendidikan diharapkan untuk dapat/sering memberikan pelatihan-pelatihan demi meningkatkan kualitas tempat PKBM sebelum terjun di lembaga pendidikan non formal.
4. Kepada warga belajar diharapkan untuk dapat memberikan masukan apabila ditemukan ketidakpahaman menjalankan pembelajaran tersebut.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lagi mendalam mengenai literasi digital warga belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259
- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi digital remaja di kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*.